

Dampak Pembangunan Institut Teknologi Sumatera Terhadap Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Desa Way Huwi, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan

*Septiyana Sari¹, Dewi Sawitri², Yudha Rahman³

¹Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Sumatera
septiyanasari@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: ...-...-...
Disetujui: ...-...-...

Kata Kunci:

Pembangunan
Dampak Sosial
Dampak Ekonomi
Masyarakat

ABSTRAK

Abstrak: Kehadiran Institut Teknologi Sumatera (ITERA) yang ditetapkan sebagai Institut Teknologi di Pulau Sumatera yang berlokasi di Desa Way Huwi, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan telah menjadi tujuan pembentukan pusat pertumbuhan baru di Desa Way Huwi dan membawa perubahan terhadap aktivitas masyarakat. Perubahan tersebut dapat menimbulkan dampak terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat, namun dampak tersebut dapat bersifat positif maupun negatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak pembangunan ITERA terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di Desa Way Huwi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan ITERA berdampak positif dan negatif terhadap kondisi sosial, tetapi tidak begitu signifikan dan berdampak positif terhadap kondisi ekonomi tetapi hanya dirasakan oleh sebagian masyarakat.

Abstract: The presence of the Sumatra Institute of Technology (ITERA) which is designated as an Institute of Technology on the island of Sumatra, located in Way Huwi Village, Jati Agung District, South Lampung Regency has become the goal of establishing a new growth center in Way Huwi Village and bringing changes to community activities. These changes can have an impact on the social and economic conditions of the community, however these impacts can be positive or negative. This study aims to identify the impact of ITERA development on the social and economic conditions of the community in Way Huwi Village. The results showed that ITERA development had positive and negative impacts on social conditions, but not so significant and had a positive impact on economic conditions, but only part of the community felt.

A. LATAR BELAKANG

Pengembangan wilayah merupakan upaya pembangunan di suatu wilayah dengan tujuan mencapai kesejahteraan masyarakat dan memanfaatkan berbagai sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya kelembagaan, dan sumber daya teknologi serta prasarana fisik yang berkelanjutan (Rahayu & Santoso, 2014). Pengembangan wilayah dari atas (*Development from Above*) merupakan pengembangan dari sektor dinamis atau wilayah pusat yang menjalar ke sektor atau wilayah lainnya. Pengembangan wilayah dari atas terdiri dari prinsip dasar dan asumsi *growth pole*. Konsep *growth pole* oleh Francois Perroux (1995) menyatakan bahwa pembangunan atau pertumbuhan tidak terjadi di semua sektor (wilayah), melainkan hanya pada sektor (wilayah) yang dapat mendorong pembangunan. Dengan fenomena

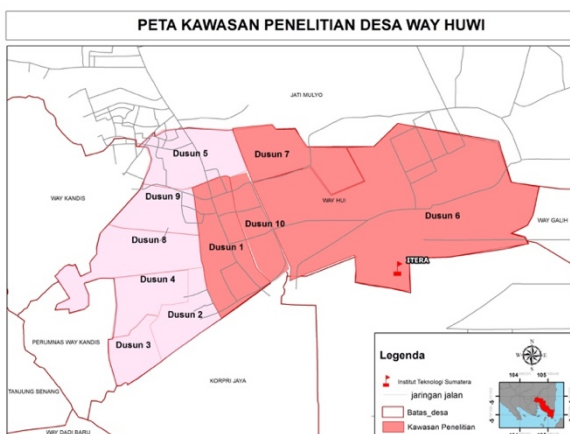
yang ada, berbagai kota-kota besar di Indonesia menjadikan keberadaan suatu institusi pendidikan sebagai “pondasi” atau pusat pertumbuhan yang berpengaruh dalam pengembangan wilayah. Dengan adanya pembangunan perguruan tinggi, suatu kota dapat menarik minat mahasiswa untuk datang dan pada akhirnya mendatangkan pendapatan bagi kota tersebut (Rahayu N. T., 2017).

Pembangunan didefinisikan sebagai rangkaian usaha mewujudkan pertumbuhan dan perubahan secara terencana dan sadar yang ditempuh oleh suatu bangsa menuju moderinitas dalam rangka pembangunan bangsa (Sondang, 2008). Satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi disebut perguruan tinggi yang dapat berbentuk akademi, politeknik, institut atau universitas. Dewasa ini Institut Teknologi di Indonesia semakin berkembang, baik kuantitas maupun

kualitasnya. Atas dasar tersebut Institut Teknologi Sumatera (ITERA) didirikan berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 124 Tahun 2014 tentang Pendirian Institut Teknologi Sumatera (Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 tentang STATUTA Institut Teknologi Sumatera). Pembangunan ITERA diarahkan ke daerah pinggiran yang masih menyediakan lahan luas bagi berdirinya kampus diharapkan dapat membawa perubahan terhadap daerah sekitar. (Purwaningsih, 1994) menyatakan bahwa Perguruan Tinggi dapat membawa perubahan terhadap banyak aspek kehidupan. Aspek nyata yang dapat terlihat dan diukur dari pembangunan ITERA di lokasi baru adalah perubahan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat. Hal ini dikarenakan pembangunan ITERA diikuti pula dengan pembangunan sarana prasarana lainnya yang dapat berpengaruh terhadap kegiatan masyarakat disekitarnya. (Rawn, 1999) mengemukakan bahwa pengaruh dari keberadaan perguruan tinggi bahkan menjadi salah satu faktor pembangkit perekonomian kawasan dan membantu perkembangan fisik dan lingkungannya, namun pengaruh ini dapat bersifat positif maupun negatif. Berdasarkan kondisi tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak pembangunan ITERA terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di Desa Way Huwi, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Untuk mengetahui perubahan yang terjadi terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat, penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan dua kondisi yaitu kondisi sebelum adanya ITERA (2010) dan sesudah adanya ITERA (2020). Lingkup penelitian didasarkan pada kriteria pemilihan Dusun, diantaranya sebagai berikut:

1. Dusun yang mengalami perkembangan sejak pembangunan ITERA, hal ini ditandai dengan meningkatnya jumlah pendatang khususnya mahasiswa di Dusun tersebut
2. Kondisi fisik wilayahnya banyak mengalami perubahan dulu dan sekarang. Hal ini ditandai dengan meningkatnya pembangunan di lahan-lahan yang semula kosong menjadi lahan terbangun
3. Kondisi fisik wilayah didominasi oleh kegiatan pendukung Kampus ITERA, seperti rumah kost, warung makan, fotocopy, laundry dan kegiatan pendukung lainnya.

Gambar I. Peta Kawasan Penelitian



Sumber: Hasil Analisis Peneliti 2021

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif dan metode kuantitatif. Pendekatan deduktif sangat menekankan pada pentingnya kajian teori yang dilakukan dari awal penelitian (Raco, 2010). Sedangkan metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang banyak menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data yang diperoleh serta pemaparan hasilnya (Arikunto, 2006). Pendekatan deduktif dengan metode kuantitatif ini berorientasi pada variabel-variabel yang telah ditentukan sebagai objek penelitian.

Sumber data yang digunakan pada penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan melalui survey dan observasi lapangan. Pemilihan responden dilakukan dengan metode *Stratified Random Sampling*. Teknik pengolahan data menggunakan metode analisis Statistik inferensial, yaitu teknik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2009). Pengolahan data dilakukan dengan metode uji hipotesa untuk mengetahui ada atau tidaknya dampak. Kemudian, pada variabel yang berdampak dilakukan perhitungan estimasi interval untuk mengetahui besaran dampak.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Dampak Pembangunan ITERA terhadap Kondisi Sosial

Identifikasi dampak pembangunan ITERA terhadap kondisi sosial dilakukan berdasarkan variabel-variabel yang didapatkan dari kajian teori. Variabel tersebut diantaranya Interaksi sosial, nilai dan norma, pendidikan, kesehatan dan Kriminalitas. Berikut ini merupakan tabel hasil analisis uji hipotesa untuk mengetahui ada atau tidaknya dampak. Kemudian pada variabel berdampak dilakukan estimasi interval untuk mengetahui besaran dampak.

Tabel. Hasil Analisis Dampak Sosial

Variabel	Sub-Variabel	Uji Hipotesa	Estimasi interval
Interaksi sosial	Jumlah Kunjungan dengan tetangga	Ho diterima	
	Jumlah kebiatan Gotong royong	Ho diterima	
	Jumlah kegiatan Musyawarah	H1 diterima	1 kali ≤ μ ≤ 1,7 kali
Nilai dan Norma	Cara berpakaian	Ho diterima	
	Penyimpangan sosial	H1 diterima	0,3 kali ≤ μ ≤ 0,6 kali
	Larangan atau teguran tertentu	H1 diterima	69,2% ≤ P ≤ 88,8%
Pendidikan	minat melanjutkan pendidikan tinggi	H1 diterima	74,2% ≤ P ≤ 93,8%
Kesehatan	Kondisi kesehatan	Ho diterima	

Variabel	Sub-Variabel	Uji Hipotesa	Estimasi interval
Kriminalitas	jenis kriminalitas	Ho diterima	
	Jumlah kriminalitas	H1 diterima	1,47 kali ≤ μ ≤ 2,3 kali

Sumber: Hasil Analisis Peneliti 2021

Variabel yang menunjukkan perubahan ke arah yang lebih baik bagi masyarakat maka variabel tersebut berdampak positif (ditandai dengan warna hijau). Sedangkan pada variabel yang menimbulkan perubahan buruk bagi masyarakat maka variabel tersebut berdampak negatif (ditandai dengan warna merah). Hasil analisis menunjukkan bahwa pembangunan ITERA berdampak positif terhadap meningkatnya interaksi sosial jenis musyawarah, dan meningkatnya minat masyarakat untuk melanjutkan pendidikan. Namun, pembangunan ITERA juga berdampak negatif terhadap meningkatnya penyimpangan sosial. Penyimpangan sosial yang dimaksud masyarakat ialah penyimpangan seperti seringnya mahasiswa yang mengadakan kegiatan hingga larut malam, dimana mahasiswa perempuan dan laki-laki berada dalam satu rumah atau kost untuk bermalam. Namun, hal ini tidak begitu mengkhawatirkan karena berdasarkan perhitungan estimasi, peningkatan yang terjadi tidak sampai dua kali lipat dan telah ada upaya dari masyarakat untuk meminimalisir melalui perubahan jenis larangan mengadakan kegiatan hingga larut malam (maksimal pukul 22.00 WIB) dalam rangka menjaga ketertiban dan kenyamanan masyarakat Desa Way Huwi.

2. Identifikasi Dampak Pembangunan ITERA terhadap Kondisi Sosial Tiap Dusun

Identifikasi dampak pembangunan ITERA terhadap kondisi sosial tiap Dusun dilakukan untuk melihat hirarki atau tingkatan dampak tiap Dusun. Analisis ini dilakukan menggunakan teknik analisis skalogram.

Tabel. Hasil Analisis Skalogram Dampak Sosial

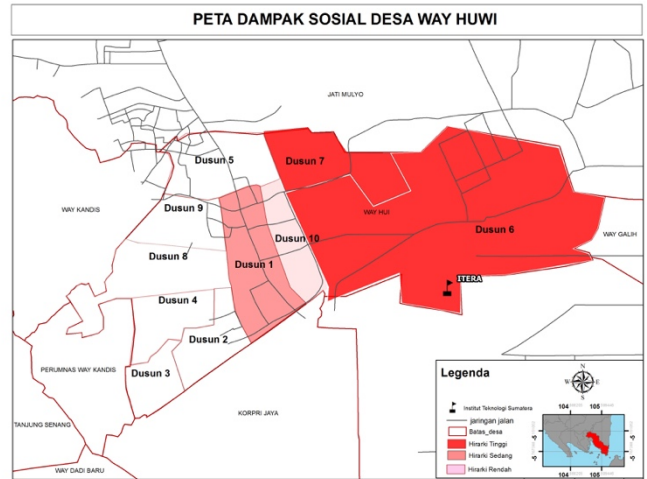
Nama Dusun	Skor	Hirarki	Keterangan
Dusun 6	26	1	Tinggi
Dusun 7	23	1	Tinggi
Dusun 1	16	2	Sedang
Dusun 10	10	3	Rendah

Sumber: Hasil Analisis Peneliti 2021

Hasil analisis skalogram menunjukkan bahwa Dusun dengan dampak sosial tinggi berada pada Dusun 6 dan Dusun 7, dampak sosial sedang di Dusun 1 dan dampak sosial rendah di Dusun 10. Tingginya dampak sosial pada Dusun 6 dan Dusun 7 dikarenakan terdapat aglomerasi kost-kostan yang dihuni banyak mahasiswa sehingga berpengaruh terhadap perubahan kondisi sosial

masyarakat. Kondisi ini juga didukung karena mudahnya aksesibilitas di Dusun 6 dan Dusun 7 dengan ITERA. Sedangkan Dusun 1 termasuk hirarki sedang, karena dilalui Jalan Utama Airan Raya sehingga lebih banyak perubahan kondisi sosial dibandingkan dengan Dusun 10 yang termasuk Dusun dengan dampak sosial rendah, karena tidak dilalui jalan utama.

Gambar 2. Peta Dampak Sosial



Sumber: Hasil Analisis Peneliti 2021

3. Dampak Pembangunan ITERA terhadap Kondisi Ekonomi

Identifikasi dampak pembangunan ITERA terhadap kondisi ekonomi dilakukan berdasarkan variabel yang didapatkan dari kajian literatur. Variabel tersebut diantaranya harga tanah, jenis pekerjaan, kesempatan kerja/usaha, pendapatan, pengeluaran, kepemilikan aset dan kredit/pinjaman. Pada variabel bernilai mata uang seperti harga tanah, pendapatan dan pengeluaran dilakukan analisis terhadap harga konstan dan harga berlaku.

Tabel. Hasil Analisis Dampak EKonomi

Variabel	Sub-Variabel	Uji Hipotesa	Uji Estimasi		
			Proporsi	Harga Konstan	Harga Berlaku
Perkembangan harga lahan	Harga tanah	H1 diterima	20,2% ≤ P ≤ 39,8%	Rp. 257.885,86 ≤ μ ≤ Rp. 409.650,71	Rp. 845.250 ≤ μ ≤ Rp. 1.299.749
				Jenis Pekerjaan pokok	H1 diterima
Kesempatan Kerja/Usaha tambahan	pekerjaan tambahan	H1 diterima	Rp. 529.078 ≤ μ ≤ Rp. 1.860.783		
			Pendapatan	Jumlah pendapatan pokok	H1 diterima
Pengeluaran	Jumlah Pengeluaran	H1 diterima			

Variabel	Sub-Variabel	Uji Hipotesa	Uji Estimasi		
			Proporsi	Harga Konstan	Harga Berlaku
Kepemilikan aset	Jenis kekayaan/aset yang dimiliki	H ₁ diterima		$32,2\% \leq P \leq 51,8\%$	
Kredit/pinjaman	Ada atau tidaknya kredit/pinjaman	H ₀ diterima			

Sumber: Hasil Analisis Peneliti 2021

Hasil analisis menunjukkan bahwa pembangunan ITERA berdampak positif terhadap perekonomian masyarakat diantaranya kenaikan harga tanah, perubahan jenis pekerjaan, kenaikan pendapatan, dan kepemilikan aset. Akan tetapi perubahan tersebut belum signifikan karena berdasarkan perhitungan estimasi interval, kenaikan yang terjadi tidak sampai dua kali lipat. Berdasarkan hasil kuisioner, dampak ekonomi tersebut hanya dirasakan oleh sebagian masyarakat (50%). Masyarakat yang merasakan dampak ekonomi ialah masyarakat yang memiliki usaha terkait kegiatan pendukung Kampus ITERA seperti rumah kost, warung makan, fotokopi, dsb.

4. Dampak Pembangunan ITERA terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat tiap Dusun

Dampak ekonomi tiap Dusun juga dilakukan dengan analisis Skalogram.

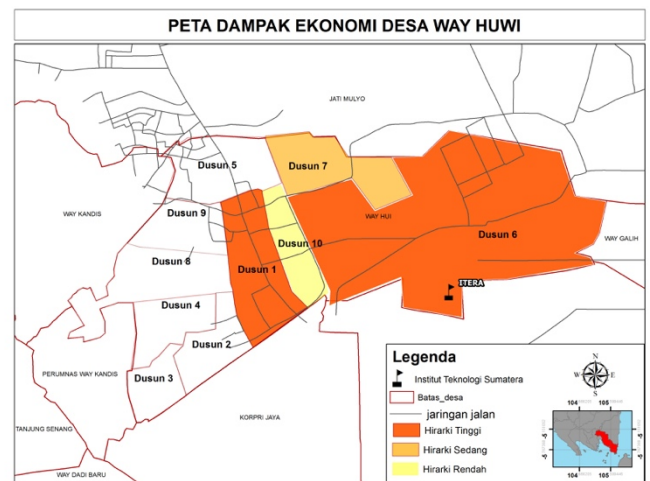
Tabel. Hasil Analisis Skalogram Dampak Ekonomi

Nama Dusun	Skor	Hirarki	Keterangan
Dusun 6	24	1	Tinggi
Dusun 1	21	1	Tinggi
Dusun 7	19	2	Sedang
Dusun 10	8	3	Rendah

Sumber: Hasil Analisis Peneliti 2021

Hasil analisis skalogram menunjukkan bahwa Dusun dengan Dampak ekonomi tinggi berada di Dusun 6 dan Dusun 1. Dampak ekonomi sedang di Dusun 7 dan dampak ekonomi rendah di Dusun 10. Tingginya dampak ekonomi di Dusun 6 dan Dusun 1 dipengaruhi oleh aksesibilitas yang mendorong munculnya kegiatan perdagangan dan jasa di sepanjang jalan raya. Kegiatan perdagangan dan jasa tersebut didominasi oleh kegiatan terkait pemenuhan kebutuhan mahasiswa dan Kampus ITERA seperti rumah makan, warung, fotokopi, laundry dan lain-lain. Berbeda dengan kondisi Dusun 7 yang termasuk Dusun hirarki sedang dan Dusun 10 hirarki rendah yang belum begitu banyak kegiatan perdagangan dan jasa karena tidak dilalui jalan utama dan belum banyak mahasiswa pada Dusun tersebut.

Gambar 3. Peta Dampak Ekonomi



Sumber: Hasil Analisis Peneliti 2021

D. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak pembangunan ITERA terhadap kondisi. Pada kondisi sosial, terdapat dampak positif dan negatif dari pembangunan ITERA. Dampak positif yang terjadi antara lain peningkatan interaksi sosial dan meningkatnya minat masyarakat untuk melanjutkan Pendidikan bagi anak. Sedangkan dampak negatif antara lain penurunan nilai dan norma berupa meningkatnya kejadian penyimpangan sosial dan meningkatnya jumlah kriminalitas. Namun, dampak negatif penyimpangan sosial tidak begitu mengkhawatirkan karena terdapat perubahan jenis larangan berupa larangan mengadakan kegiatan di atas pukul 10.00 WIB dalam rangka meminimalisir penyimpangan sosial, dan untuk meningkatkan ketertiban dan keamanan masyarakat di Desa Way Huwi.

Sedangkan pada kondisi ekonomi, Pembangunan ITERA berdampak positif terhadap perekonomian masyarakat. Hasil analisis menunjukkan bahwa Pembangunan ITERA berdampak terhadap peningkatan harga tanah, perubahan jenis pekerjaan pokok, kesempatan usaha, peningkatan jumlah pendapatan, dan peningkatan kepemilikan aset. Hal ini berarti bahwa pembangunan ITERA berdampak positif terhadap kondisi ekonomi karena terdapat peningkatan perekonomian, akan tetapi dampak tersebut belum begitu signifikan karena peningkatan yang terjadi tidak sampai dua kali lipat

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2006. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara
- Purwaningsih, S. (1994). *Pengaruh Keberadaan Perguruan Tinggi di Tembalang terhadap Kepedulian Penduduk Sekitar Kampus akan Pendidikan Anak*. Semarang: UNDIP.
- Raco, J. R. 2010. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Grasindo, 2010

- Rahayu, E., & Santoso, E. (2014). Penentuan Pusat-Pusat Pertumbuhan dalam Perroux, Francois. (1950). *Economis Space, Theory, and Application. Quarterly Journal of Economy*. Vol 64
- Rahayu, N. T. (2017). Pengaruh Keberadaan Kampus terhadap Perubahan Fisik Kawasan di Sekitarnya. *Jurnal Pengembangan Kota*, Volume 5 Nomor 2.
- Rawn, W. (1999). *Campus and The City, in Urban Universitas as Real Estate Developers*. United States of America: Lincoln Institute of Land Policy and Great Institute.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet